

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tingkat kesadaran merupakan salah satu indikator dalam penilaian pasien cedera kepala (*head injury*). Cedera kepala termasuk dalam kategori *traumatic brain injury (TBI)*, yang menjadi salah satu penyebab utama angka kematian dan kecacatan di seluruh dunia, serta sering dijumpai pada instalasi gawat darurat (IGD) (Sukmen et al., 2025). Cedera kepala dapat menyebabkan gangguan fungsi neurologis akibat kerusakan jaringan otak, baik yang terjadi secara langsung maupun tidak langsung, sehingga memengaruhi fungsi fisik, kognitif, dan psikososial secara sementara maupun permanen (Roqyal et al., 2025). Secara klinis, cedera kepala dapat menimbulkan berbagai kondisi, seperti nyeri kepala, perdarahan intrakranial, edema otak, dan peningkatan tekanan intrakranial. Kondisi tersebut dapat mengganggu fungsi otak sehingga menyebabkan penurunan tingkat kesadaran dan berpotensi memperburuk keadaan pasien apabila tidak ditangani secara tepat. Oleh karena itu, pemantauan tingkat kesadaran menjadi aspek penting dalam penatalaksanaan pasien cedera kepala. Salah satu instrumen yang dapat digunakan untuk menilai tingkat kesadaran adalah *Full Outline of UnResponsiveness* (FOUR score). Instrumen ini berperan dalam mengidentifikasi kondisi neurologis pasien, menentukan tingkat keparahan cedera, serta membantu memperkirakan prognosis pasien. Dengan demikian,

tingkat kesadaran merupakan indikator klinis yang perlu dipantau secara berkelanjutan pada pasien cedera kepala (Riduansyah et al., 2020).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), cedera kepala masih menjadi masalah kesehatan yang serius di dunia. Setiap tahunnya sekitar 1,2 juta orang meninggal akibat cedera kepala, yang sebagian besar disebabkan oleh kecelakaan lalu lintas (Yani et al., 2024). Di Indonesia, kejadian cedera kepala juga tergolong tinggi. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2022), terdapat sekitar 120.000 kasus cedera kepala yang dilaporkan setiap tahunnya. Pada tingkat provinsi Jawa Timur Berdasarkan data Dinas Kesehatan (2022), mencatat sekitar 18.000 kasus cedera kepala setiap tahunnya. Tingginya jumlah kasus tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kecelakaan lalu lintas. Pada tahun yang sama, tercatat 20.051 kejadian kecelakaan lalu lintas yang mengakibatkan 3.918 korban meninggal dunia, 619 korban mengalami luka berat disertai cedera otak, dan 26.353 korban mengalami luka ringan. Sementara itu, di tingkat Kabupaten Mojokerto, proporsi kejadian cedera mencapai 14,7%. Salah satu penyebab utama terjadinya cedera tersebut adalah kecelakaan lalu lintas, yang menyumbang sebesar 3,6% dari seluruh kasus cedera (Ayu et al., 2025).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 7–11 Maret 2026 di IGD RSI Sakinah Mojokerto, diperoleh data pasien cedera kepala pada tahun 2025 tercatat sebanyak 681 pasien. Kasus tertinggi terjadi pada bulan November sebanyak 67 pasien, sedangkan kasus terendah terjadi

pada bulan Juli sebanyak 40 pasien. Selain itu, pada tiga bulan terakhir yaitu Desember 2025, tercatat sebanyak 55 pasien. Hasil observasi selama studi pendahuluan terhadap 4 pasien yang menjadi sampel pengamatan, dengan 3 pasien mengalami cedera kepala ringan dan 1 pasien cedera kepala sedang. Selain itu, penilaian tingkat kesadaran di IGD masih menggunakan Glasgow Coma Scale (GCS), dengan hasil pemeriksaan masing-masing pasien yaitu Ny. M memperoleh skor E3V5M6, Ny. S E4V5M6, Ny. H E4V5M6, dan Tn. K E3V3M5.

Pasien cedera kepala akan mengalami perdarahan di dalam tengkorak serta pembengkakan otak yang menyebabkan peningkatan tekanan intrakranial. Kondisi tersebut dapat menurunkan tekanan perfusi otak sehingga mengganggu suplai oksigen dan nutrisi ke jaringan otak. Apabila peningkatan tekanan intrakranial tidak segera ditangani, kondisi tersebut dapat memperberat gangguan fungsi neurologis yang ditandai dengan penurunan tingkat kesadaran serta meningkatkan risiko mortalitas (Zuhroidah et al., 2021). Penurunan tingkat kesadaran menjadi indikator penting dalam menilai kondisi neurologis pasien, sehingga diperlukan suatu metode penilaian yang akurat dan komprehensif. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah *FOUR score* (Riduansyah et al., 2020). Penilaian ini mampu mengukur tingkat kesadaran karena setiap komponen yang dinilai merepresentasikan fungsi sistem saraf pusat, khususnya korteks serebri dan batang otak yang berperan dalam mempertahankan kesadaran.

Berdasarkan penilaian tingkat kesadaran secara cepat dan akurat menjadi bagian penting dalam penatalaksanaan pasien cedera kepala. Salah satu instrumen yang dapat digunakan adalah *FOUR score*, yang menilai empat komponen neurologis, yaitu respons mata, respons motorik, refleks batang otak, dan pola respirasi. Instrumen ini memiliki rentang skor 0–16. *FOUR score* telah terbukti mampu memberikan gambaran tingkat kesadaran pasien secara lebih komprehensif serta membantu memprediksi perburukan kondisi dan luaran klinis pasien. Oleh karena itu, diperlukan pengamatan yang sistematis terhadap tingkat kesadaran pasien menggunakan *FOUR score* sebagai dasar dalam pengambilan keputusan klinis dan evaluasi kondisi neurologis (Pujiastuti, 2022). Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran tingkat kesadaran pada pasien cedera kepala menggunakan *FOUR score*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana gambaran tingkat kesadaran pasien cedera kepala yang dinilai menggunakan metode *Full Outline of Unresponsiveness* (*FOUR score*) di Instalasi Gawat Darurat (IGD)?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengidentifikasi tingkat kesadaran pada pasien cedera kepala berdasarkan penilaian *Full Outline of Unresponsiveness* (*FOUR score*) di Instalasi Gawat Darurat (IGD).

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Perawat**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi perawat dalam meningkatkan ketepatan dan kecepatan penilaian tingkat kesadaran pada pasien cedera kepala menggunakan FOUR score di instalasi gawat darurat.

### **1.4.2 Bagi Pasien**

Hasil penelitian ini pasien cedera kepala akan mendapatkan pemantauan kondisi neurologis secara lebih akurat. Dengan pengkajian tingkat kesadaran yang tepat, intervensi medis dapat diberikan lebih cepat dan sesuai kebutuhan, sehingga berpotensi menurunkan Risiko kecacatan maupun kematian akibat cedera kepala.

### **1.4.3 Bagi Rumah Sakit**

Tempat penelitian mendapatkan informasi mengenai tingkat kesadaran pasien cedera kepala berdasarkan penilaian FOUR score, sehingga dapat dijadikan dasar dalam menentukan tindak lanjut dan intervensi yang tepat sehingga bisa meningkatkan kualitas pelayanan serta mencegah perburukan kondisi pasien.